

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Berkembangnya perusahaan-perusahaan multi nasional di Indonesia atau kita kenal dengan *market national corporate* (MNC) menunjukkan kondisi ekonomi negara yang semakin bertumbuh. Setiap perusahaan multi nasional akan menyajikan laporan keuangan sebagai media komunikasi antar entitas dengan pemakai laporan keuangan, pelaporan keuangan terbentuk dari proses akuntansi. Proses akuntansi diataranya menyajikan penyampaian informasi ekonomi perusahaan sebagai dasar dan pertimbangan bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dan kebijakan kedepannya.

Menurut Kartikahadi dkk (2016:53) karakteristik laporan keuangan harus memenuhi unsur kualitatif yaitu *understandbily*, *relevance*, *reliable* dan *comparability*. Untuk menghasilkan informasi yang *understandbily* maka pemakai setidaknya harus memahami tentang aktivitas ekonomi dan bisnis yang mendasari penyusunan laporan keuangan. Dikatakan *relevance* jika informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dan membantu dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan. Informasi yang *reliable* merupakan informasi yang bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, disajikan secara tulus, jujur dan wajar. Sedangkan informasi dapat dikatakan *comparability* jika secara efektif berguna dalam pengambilan keputusan, dimana dapat diperbandingkan antar periode dan antar entitas.

Dalam penyampaian informasi ekonomi perusahaan membutuhkan sebuah standar yang bertaraf internasional, tujuannya agar memudahkan para *stakeholder* dalam memahami laporan keuangan perusahaan tersebut. Tahun 2008 merupakan awal Indonesia melaksanakan konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terhadap Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (Martani,2010). Konvergensi ke IFRS bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan transparansi pelaporan keuangan perusahaan yang ada di Indonesia, juga menyediakan informasi keuangan yang lebih akurat, komprehensif, dan tepat waktu. Karakteristik IFRS yaitu *Principles Based*. Dalam melakukan konvergensi

IFRS ada 2 strategi yang digunakan yaitu *big bang* strategi dimana mengadopsi penuh IFRS sekaligus, tanpa melalui tahapan-tahapan dan *Gradual* strategi yaitu mengadopsi IFRS secara bertahap.

Dampak dari konvergensi IFRS pada pelaporan keuangan di Indonesia adalah metode pengukuran/ penilaian elemen laporan keuangan yang konsep awalnya *historical cost* berubah menjadi konsep *fair value*. *Fair value* menurut FASB *Concept Statement* No.7 adalah harga yang akan diterima dalam penjualan *asset* atau pembayaran untuk mentransfer liabilitas dalam transaksi antar pihak yang berkepentingan pada tanggal pengukuran. *Fair value* dibutuhkan oleh para investor untuk mengetahui harga sebenarnya yang sedang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Penggunaan *fair value* adalah untuk meningkatkan relevansi informasi, sehingga informasi *fair value* lebih relevan dari pada *historical cost* karena menunjukkan nilai terkini. Konvergensi IFRS secara keseluruhan mulai di implementasikan dalam PSAK lokal pada tahun 2012, *Fair value* – IFRS 13 di adopsi ke dalam PSAK 68 yang kita kenal dengan pengukuran nilai wajar, diberlakukan mulai 1 Januari 2015 dan disahkan pada 18 November 2015 (www.iaiglobal.or.id).

Penerapan IFRS telah meningkatkan kemampuan informasi akuntansi dalam mengestimasi harga *saham* dikenal dengan studi relevansi nilai (*value relevance*). Relevansi nilai merupakan kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk menangkap dan menyimpulkan nilai perusahaan (Kargin, 2013). Relevansi nilai dapat diukur dengan mengestimasi hubungan *statistic* antar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan nilai *saham* dipasar. Relevansi nilai mengandung sebuah informasi yang berkualitas dimana Menurut Puspitaningtyas (2012) bahwa konsep relevansi nilai kualitas informasi akuntansi dikatakan baik apabila terdapat hubungan kuat antar nilai perusahaan yang tercermin dengan harga *saham* dengan nilai-nilai akuntansi berupa nilai buku ekuitas dan laba suatu perusahaan. Laba perusahaan mencerminkan keberadaan *fair value* karena fluktuasi dari nilai *asset* atas penjualan dan pembayaran liabilitas merupakan bagian dari laba yang membuat lebih relevan. Sedangkan nilai buku ekuitas mencerminkan *fair value* karena nilai buku ekuitas merupakan gambaran dari aktiva bersih perusahaan, dimana

komponen-komponen dalam aktiva bersih tersebut diukur menggunakan *fair value concept*. Disisi lain menurut, Gee-Jung (2009) Kombinasi relevansi nilai dengan nilai buku ekuitas dan arus kas lebih memiliki relevansi nilai dibandingkan dengan model nilai buku ekuitas dan laba. Arus kas mencerminkan *fair value* karena adanya proses perubahan pada posisi kas suatu perusahaan Brigham & Houston (2010:98). Suatu indikasi dari relevansi nilai yaitu bagaimana kemampuan dari informasi akuntansi memiliki hubungan statistical terhadap yang mendasari dan memprediksi harga saham (*stock price*).

Penerapan *Fair value* seharusnya meningkatkan kinerja perusahaan digambarkan dari penyajian laporan keuangan yang transparan, akuntabilitas, dan dapat diperbandingkan (AIA,2009). Namun terdapat ketidaksesuaian pada salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia, Britama.com –PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) melaporkan penurunan kinerja sebesar 1,35% dari laba tahun 2014 Rp 5,93 Triliun atau Rp 776 per saham menjadi Rp5,85 triliun atau Rp766 persaham pada tahun 2015. Untuk Beban Pokok perseroan mengalami kenaikan yaitu dari Rp17,30 triliun menjadi Rp17,84 triliun, dan Beban Usaha mengalami peningkatan dari Rp9,20 triliun menjadi Rp10,71 triliun, serta Beban Keuangan meningkat dari Rp85,60 miliar menjadi Rp109,91 miliar. Beban pajak Perseroan mengalami penurunan dari Rp2,00 triliun menjadi Rp1,98 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa konsep *fair value* tidak memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan relevansi nilai perusahaan. Menurut, Martani (2011) bahwa sampai saat ini masih berkembang pemikiran bahwa informasi keuangan akuntansi yang dihasilkan dirasakan belum cukup untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan kata lain belum relevan. Di pasar modal Indonesia menurut, Ponziani dan Sukartini (2008) relevansi nilai informasi mengalami penurunan dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh perubahan respon pelaku pasar yang cenderung menggunakan informasi-informasi alternative dalam penilaian perusahaan.

Informasi akuntansi perlu diuji relevansi nilainya sebagai dasar pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Adhani dan Subroto,2013). Semula penerapan adopsi IFRS di diperkirakan akan memberikan dampak terhadap relevansi nilai informasi akuntansi,namun beberapa hasil

penelitian sebelumnya baik di Indonesia maupun luar negeri memberikan hasil yang beragam. Fitri,dkk (2016) menemukan bahwa hanya laba dan total arus kas yang meningkatkan relevansi nilai perusahaan pada periode 2006-2012. Hal serupa juga diungkapkan oleh Mostafa (2016) bahwa laba, nilai buku ekuitas, arus kas masing-masing, berhasil menjelaskan harga saham namun secara bersama-sama hanya laba dan arus kas yang berhasil meningkatkan harga saham, sedangkan nilai buku ekuitas tidak periode (2003-2008). Hasil yang berlawanan dikemukakan oleh Sukma,dkk (2016) bahwa terdapat peningkatan structural relevansi nilai periode 4 tahun (2007-2008; 2012-2013). Penemuan ini juga didukung oleh Daljono (2014) ini menunjukkan bahwa nilai laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi secara parsial, meningkatkan relevansi nilai informasi terhadap harga saham periode 2011-2012.

Melihat penelitian sebelumnya yang menunjukkan temuan-temuan berlawanan pada masa sebelum dan setelah penerapan IFRS secara penuh, penulis ingin melakukan penelitian lanjutan dengan variable independen nilai buku ekuitas yang diukur dengan *book value per share* (BVPS), nilai laba diukur dengan *earning per share* (EPS), arus kas operasi diukur dengan *cash flow operation per share* (CFOPS), dan nilai perusahaan yang diprosikan dengan harga saham yang menjelaskan tentang relevansi nilai perusahaan sebagai variable dependen. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Fitri (2016), perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada periode yang digunakan dan objek penelitian yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**DAMPAK KONVERGENSI IFRS: FAIR VALUE TERHADAP RELEVANSI NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan peneliti terdahulu, *fair value* yang akan diteliti diukur dengan menggunakan variable nilai buku ekuitas(BVPS), laba(EPS),dan arus kas operasi (CFOPS) sebagai variable independen. Sedangkan nilai perusahaan menggunakan harga saham sebagai variable dependen. Oleh karena itu permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengaruh penerapan nilai buku ekuitas (BVPS) terhadap nilai perusahaan lebih besar pada periode sesudah konvergensi IFRS dibandingkan sebelum konvergensi IFRS.
2. Apakah pengaruh penerapan nilai laba (EPS) terhadap nilai perusahaan lebih besar pada periode sesudah konvergensi IFRS dibandingkan sebelum konvergensi IFRS.
3. Apakah pengaruh penerapan arus kas operasi (CFOPS) terhadap nilai perusahaan lebih besar pada periode sesudah konvergensi IFRS dibandingkan sebelum konvergensi IFRS.

I.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Mengetahui, menganalisis, dan membandingkan pengaruh konvergensi IFRS sesudah dan sebelum penerapan nilai buku ekuitas (BVPS) terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui, menganalisis, dan membandingkan pengaruh konvergensi IFRS sesudah dan sebelum penerapan nilai laba (EPS) terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui, menganalisis, dan membandingkan pengaruh konvergensi IFRS sesudah dan sebelum penerapan arus kas operasi (CFOPS) terhadap nilai perusahaan.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti terkait pengaruh nilai buku ekuitas (BVPS), nilai laba (EPS) dan arus kas operasi (CFOPS) terhadap variable dependen nilai perusahaan.

2) Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dampak konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang berguna bagi perusahaan, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2) Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai informasi dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan investasi

